

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI



**Oleh
RAMADHINA NUR SOLIKHAH
NIM : 19520080**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

RAMADHINA NUR SOLIKHAH

NIM : 19520080

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN
LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

RAMADHINA NUR SOLIKHAH

NIM : 19520080

Telah Disetujui Pada Tanggal 3 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

RAMADHINA NUR SOLIKHAH

NIM : 19520080

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 13 Oktober 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,CSRA

NIP. 19760313201802012188



2 Anggota Penguji

Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A

NIP. 197710252009012006



3 Sekretaris Penguji

Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.DNIP.

197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramadhina Nur Solikhah
NIM : 19520080
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

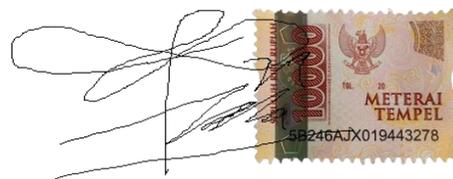
“PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 November 2023

Hormat Saya,



Ramadhina Nur Solikhah
NIM : 19520080

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju ke jalan kebaikan yakni, Din Al-Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kholilah, M.S.A, Ak., CA., CFA selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, ibu, kakak dan adik serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spriritual.
7. Teman-teman akuntansi 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 13 Oktober 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical line, positioned above the word 'Peneliti'.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Kontribusi Penelitian.....	20
1.5 Batasan Penelitian	21
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kajian Teoritis	34
2.2.1 Kinerja Keuangan.....	34
2.2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	34
2.2.1.2 Tahapan-Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	34
2.2.1.3 <i>Return on Assets</i>	35
2.2.2 Dewan Komisaris	36
2.2.3 Dewan Direksi.....	37
2.2.4 Komite Audit.....	37
2.2.5 <i>Leverage</i>	38
2.2.5.1 Pengertian <i>Leverage</i>	38
2.2.5.2 <i>Debt to Asset Ratio</i>	39

2.2.5.3 Tujuan <i>Leverage</i>	39
2.2.6 <i>Signaling Theory</i>	40
2.2.7 Integrasi Keislaman	41
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis Penelitian.....	45
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.....	45
2.4.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	45
2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	46
2.4.4 Hubungan <i>Leverage</i> untuk memoderasi pengaruh <i>Good Corporate Governace</i> dengan Kinerja Keuangan	47

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Populasi Penelitian	48
3.4 Sampel Penelitian.....	48
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	49
3.6 Jenis Data.....	51
3.7 Sumber Data	51
3.8 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	52
3.9 Definisi Operasional Variabel	53
3.10Skala Pengukuran.....	54
3.11Analisis Data.....	55
3.11.1 Uji Asumsi Klasik	55
3.11.2 Analisis Regresi Linear Berganda	58
3.11.3 Analisis Regresi Moderasi (MRA)	59
3.11.4 Uji Hipotesis.....	60

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	62
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.1.2.1 Uji Normalitas	63

4.1.2.2 Uji Autokorelasi	63
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas	64
4.1.2.4 Uji Multikolinearitas.....	64
4.1.3 Persamaan Regresi Linear Berganda	65
4.1.4 Persamaan Regresi Moderasi	66
4.1.5 Uji Hipotesis.....	66
4.1.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga.....	66
4.1.5.2 Pengujian Hipotesis Keempat	67
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.....	68
4.2.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	69
4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	69
4.2.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Leverage</i> sebagai Variabel Moderasi	70
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Keterbatasan	71
5.3 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	50
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perbankan Sampel Penelitian	50
Tabel 3.3 Variabel Dependen dan Independen.....	53
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Keempat.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	44

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapat sebanyak 23 perusahaan perbankan sebagai sampel dengan observasi sebanyak 92 kali. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan MRA. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2021 variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Serta *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun, *leverage* mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Leverage*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee on Financial Performance with Leverage as a moderating variable. The population used in this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling and 23 banking companies were obtained as samples with 92 observations. The analytical method used is multiple linear regression analysis and MRA. The analytical tool used is SPSS 25. The results of this research show that in 2018-2021 the variables of the board of commissioners, board of directors and audit committee had no effect on financial performance. And

leverage is unable to moderate the influence of the board of commissioners and audit committee on banking financial performance. However, leverage is able to moderate the influence of the board of directors on the financial performance of banks listed on the IDX in 2018-2021.

Keywords: *Financial Performance, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Leverage*

خلاصة

يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير مجلس المفوضين ومجلس الإدارة ولجنة التدقيق على الأداء المالي مع الرافعة المالية كمتغير معتدل. المجتمع المستخدم في هذا البحث هو الشركات المصرفية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2018-2021. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الهادفة وتم الحصول على (BEI) 23 شركة مصرفية كعينات مع 92 ملاحظة. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد أظهرت نتائج هذا البحث أنه في 2018-2021 لم يكن **SPSS 25** الأداة التحليلية المستخدمة هي **MRA** ومتغيرات مجلس المفوضين ومجلس الإدارة ولجنة المراجعة أي تأثير على الأداء المالي. والرافعة المالية غير قادرة على تخفيف تأثير مجلس المفوضين ولجنة التدقيق على الأداء المالي المصرفي. ومع ذلك، فإن الرافعة في 2018-2021. **IDX** المالية قادرة على تخفيف تأثير مجلس الإدارة على الأداء المالي للبنوك المدرجة في الكلمات المفتاحية: الأداء المالي، مجلس المفوضين، مجلس الإدارة، لجنة التدقيق، الرافعة المالية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era kompetisi yang amat selektif saat ini, baik dalam dunia usaha maupun bisnis, perusahaan perlu mengembangkan kinerjanya, karena dengan memahami kinerja khususnya dibidang keuangan, perusahaan dapat memastikan siasat berkompetisi terhadap para kompetitornya. Salah satu elemen terpenting yang menunjang perusahaan dalam menyusun siasatnya adalah kinerja keuangan yang baik. Dengan menampilkan laporan keuangan dapat membagikan informasi yang komplet untuk mengkaji laporan keuangan tersebut. Dalam *output* kajian ini, dapat diamati prespektif peningkatan dan kemajuan keuangan perusahaan dari penerapan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2018).

Kajian yang dikerjakan untuk memahami sejauh mana kemajuan perusahaan melalui penerapan kaidah-kaidah finansial yang sesuai dan valid merupakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang sesuai dari suatu perusahaan adalah sesuai dengan peraturan yang berlaku serta dilaksanakannya peraturan itu dengan baik dan benar (Fahmi, 2018). Penilaian aset, utang, likuiditas dan lain-lainnya adalah beberapa hal yang dinilai dalam kinerja keuangan. Kinerja bank dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan finansialnya. Berlandaskan laporan tersebut, rasio keuangan dapat diukur untuk mengevaluasi kualitas kesehatan bank.

Pengkajian rasio keuangan tersebut membuat manajemen dapat memahami kesuksesan bank dalam melaksanakan operasional bisnis serta mampu memahami para pelaksana bisnis untuk mengevaluasi kinerja bank. Bank menyalurkan modal dari pihak yang tidak dapat menggunakannya secara menguntungkan kepada pihak yang dapat

membuatnya lebih produktif untuk kegunaan masyarakat (Hasibuan, 2017). Dunia perbankan selalu berhubungan dengan uang, sehingga bisnisnya sangat sensitif dan rasa saling percaya diperlukan agar semua pihak merasa aman dan saling membutuhkan.

Good Corporate Governance adalah seperangkat kebijakan dan usaha membenahi metode dan teknik dalam pengendalian organisasi dengan menangani dan menentukan hubungan, hak dan kewajiban semua *stakeholder*, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi (Hendro, 2017). *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mengutarakan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang efektif sebagai suatu metode dan teknik yang diterapkan oleh badan-badan korporasi yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah yang berkesinambungan bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan variabel independen dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit yang termasuk ke dalam struktur pengelolaan *good corporate governance*. Dewan komisaris adalah sistem yang berfungsi untuk mengawasi proses manajemen. Mereka tidak memiliki hubungan bisnis atau kemampuan untuk bertindak secara independen. Jumlah anggota dewan komisaris adalah ukuran dari dewan komisaris. Jumlah anggota dewan komisaris yang lebih besar meningkatkan kinerja pengawasan dan keberhasilan nilai perusahaan. Organ perusahaan yang bertanggung jawab atas operasi dan pengelolaan bisnis adalah dewan direksi. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dalam konteks pengelolaan risiko.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *leverage*. (Sutama & Lisa, 2018) mendefinisikan *leverage* sebagai total utang yang digunakan untuk membelanjakan aset perusahaan. *Leverage* adalah ukuran yang dipakai untuk menetapkan pembiayaan perusahaan yang

berawal dari utang jangka panjang dengan modal perusahaan. *Leverage* dimanfaatkan untuk mencitrakan kecakapan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau pembiayaan dengan beban tetap untuk meningkatkan pendapatan bagi pengempu perusahaan (Kasmir, 2017). Pengukuran *leverage* memungkinkan perusahaan untuk menentukan presentase utang yang dimiliki.

Manajemen selalu berusaha menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Tujuan dari penyampaian informasi ini adalah untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda (*signal*) kepada para *stakeholders* mengenai hal-hal lain. Asumsi utama dalam teori sinyal adalah bahwa manajemen memiliki informasi akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui *investor* di luar, dan manajemen selalu berusaha untuk memaksimalkan insentif yang diharapkan. Artinya, manajemen umumnya memiliki lebih banyak informasi lengkap dan akurat dibandingkan dengan pihak di luar perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Lestari, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit yang berdampak terhadap kinerja keuangan diantaranya (Zona et al., 2020), (Syamsiah & Zulfikar, 2023), (Khoirunnisa, 2022) dan (Wardati et al., 2020). Penelitian-penelitian ini menampakkan hasil yang berbeda-beda. Selain itu, sebagian penelitian juga menguji dampak lain terhadap Kinerja Keuangan seperti: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Dewan Pengawas Syariah.

Zona et al., 2020, menjabarkan bahwa GCG berdampak positif terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian (Syamsiah & Zulfikar, 2023) dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan

direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, menurut penelitian (Wardati et al., 2020). Komite audit memiliki pengaruh yang menguntungkan yang positif terhadap kinerja keuangan, menurut (Khoirunnisa, 2022).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zona et al., 2020). Persamaanya yaitu menggunakan variabel independen (dewan komisaris dan komite audit), variabel dependen (kinerja keuangan) dan variabel moderasi (*leverage*). Untuk perbedaan antara keduanya terletak pada penghapusan variabel independen *intellectual capital dan capital disclosure* dikarenakan terdapat hasil yang tidak koheren dari variabel independen penelitian tersebut. Selain itu metode penelitian yang digunakan pun berbeda, untuk penelitian (Zona et al., 2020) menggunakan analisis regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi (MRA). Serta perbedaan mendasar dari kedua penelitian yaitu perbedaan periode pengamatan dan alat analisis yang digunakan. (Zona et al., 2020) melakukan penelitian pada periode 2016-2020 dan alat penelitian yang digunakan adalah eviews-9. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada periode 2018-2021 dan alat penelitian SPSS 25.

Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perbankan karena sektor perbankan merupakan industri yang dinantikan mempunyai perspektif yang bagus di masa yang akan datang, karena kesibukan sehari-hari warga Indonesia saat ini tidak luput dari pelayanan perbankan, serta perbankan merupakan perusahaan dengan nilai kontribusi cukup besar dalam pendapatan negara. Pengukuran perbankan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memeriksa kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perbankan dapat diperiksa dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data periode 2018 hingga 2021 dengan alasan data tersebut merupakan data terbaru. Peneliti beranggapan

bahwa mengambil sampel pada laporan keuangan perbankan periode 4 tahun terakhir merupakan sampel terkini dan relevan, sehingga hasil penelitian pada sampel tersebut dapat mencerminkan keadaan objek penelitian pada saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan berusaha menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu apakah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan? Apakah *leverage* memoderasi pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan? Dengan pertanyaan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan dan untuk mengetahui *leverage* di dalam memoderasi pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Berlandaskan deskripsi latar belakang penelitian tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perbankan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan deskripsi latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan?
4. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan.
2. Mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan.
3. Mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan.
4. Mengetahui apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perbankan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini atau kegunaan bagi semua pihak antara lain:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas keahlian dalam pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan para akademisi terkait dengan hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel moderasi.

2. Kontribusi Praktis

- Bagi objek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan serta kebijakan bagi manajemen serta dapat memberikan informasi dan masukan bagi para investor dan calon investor dalam memutuskan investasinya.
- Bagi program studi atau universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber gagasan penelitian yang bisa diaplikasikan pada penelitian-penelitian berikutnya serta dapat menjadi landasan informasi pada pokok penelitian yang sama.

1.5 Batasan Penelitian

(Sugiyono, 2018) mengatakan adanya keterbatasan baik tenaga, dana, dan waktu, serta supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.” Batasan penelitian dibuat untuk memusatkan penelitian dan mengerucutkan pokok- pokok masalah yang ditemukan peneliti pada rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti melakukan pembatasan penelitian yang berupa:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan perbankan yang hanya terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI.
3. Analisis kinerja keuangan perbankan dibatasi pada laporan keuangan tahun 2018-2021.
4. Data bank mengenai variabel dan indikator penelitian lengkap pada periode 2018-2021.
5. Bank mampu melindungi total aset dan total utang selama tahun 2018-2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji informasi yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan, baik kelemahan atau keunggulan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga mengeksplorasi informasi dari buku-buku untuk memperoleh beberapa informasi yang sudah ada dahulu tentang konsep yang bertautan dengan judul untuk mendapat landasan teori ilmiah.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
1.	Influence of Composition Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committees to Banking Financial Performance (Empirical Study on Banking Industry Listed in BEI 2011-2016) (Apollo et al., 2018)	Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Komite Audit berdampak terhadap Kinerja Keuangan.	Penelitian berpusat pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2011-2016 dan nilai koefisien determinan variabel independen sebesar 22,4%. Sementara 77,6% terdampak oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.	Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
2.	Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek (Kartin & Dewi, 2019)	Untuk menguji secara empiris pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap kinerja, ukuran dewan terhadap kinerja keuangan dan latar belakang pendidikan dewan komisaris pada kinerja keuangan	Analisis Data Regresi	<p>Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p>Ukuran Dewan Komisaris berdampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p>Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p>	Penelitian berpusat pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2017 dan jumlah observasi yang digunakan relatif sedikit, disebabkan karena banyak ditemukan datadata yang bersifat ekstrem dalam proses pengumpulan data.	Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
3.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Hartati, 2020)	Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan Konstitusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.	Penelitian berpusat pada perusahaan sektor <i>property, real estate</i> dan <i>building construction</i> yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2018.	Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
4.	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman (Prayanthi & Laurens, 2020)	Untuk menguji pengaruh dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.	Analisis Regresi Berganda	Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.	Penelitian berpusat pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2017.	Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
5.	<p>Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia</p> <p>(Intia & Azizah, 2021)</p>	<p>Untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p>Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.</p>	<p>Penelitian berpusat pada perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019.</p>	<p>Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.</p>

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
6.	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Wardati et al., 2020)	Untuk menguji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.	Penelitian berpusat pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2020.	Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
7.	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Kusumawardhani & Shanti, 2021)	Untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Dewan Direksi dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	Penelitian berpusat pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019 dan nilai koefisien determinan variabel independen sebesar 9,7%. Sementara 90,3% terdampak oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.	Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
8.	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Febrina, 2022)	Untuk menguji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.	Penelitian berpusat pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2020 dan nilai koefisien determinan variabel independen sebesar 14,2%. Sementara 85,8% terdampak oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.	Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
9.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 (Khoirunnisa, 2022)	Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit terhadap nilai perusahaan.	Analisis Regresi Data Panel	Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dewan Direksi dan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Penelitian berpusat pada perusahaan saham indeks kompas100 yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2020.	Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Keterbatasan	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu
10.	The Influence of the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, and Audit Committee on the Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia (Syamsiah & Zulfikar, 2023)	Untuk menguji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah dan komite audit terhadap kinerja keuangan .	Analisis Regresi Linear Berganda	Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	Penelitian berpusat pada perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2020.	Adanya penambahan variabel variabel moderasi <i>Leverage</i> dikarenakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Secara umum perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini berpusat pada perusahaan perbankan periode 2018-2021 dan adanya penambahan variabel moderasi, dikarenakan banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang krusial untuk diketahui serta memaparkan hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Kinerja Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Fahmi, 2017 menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan kajian yang dilaksanakan untuk memahami sejauh mana perusahaan telah menerapkan kaidah yang ditentukan terkait dengan pemakaian keuangan secara akurat dan cermat. Misalnya, pelaporan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) dan lainnya. (Atma et al., 2018) mengungkapkan kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengatur aktiva perusahaan secara efisien selama kurun waktu tertentu.

Bersandarkan beberapa deskripsi di atas, maka dapat diringkas bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang menggambarkan hasil yang dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana ataupun aset sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

2.2.1.2 Tahapan-Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Fahmi, 2017 mengungkapkan ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. *Mereview* terhadap data laporan keuangan.

Review dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melaksanakan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut memberikan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Membandingkan hasil perhitungan yang didapat.

Setelah hasil perhitungan didapat, lalu dibandingkan hasil perhitungannya dengan beberapa perusahaan lain. Teknik perbandingan yang biasa dipakai ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*
- b) *Cross sectional aproach*

4. Menafsirkan (*interpretation*) beraneka persoalan yang diketahui.

Pada tingkatan ini, dilakukan kajian untuk memeriksa kinerja keuangan perusahaan dan interpretasi untuk memeriksa persoalan yang dijumpai perusahaan tersebut.

5. Memeriksa dan membagikan perincian masalah (*solution*) terhadap persoalan yang dijumpai.

Pada tingkatan akhir ini, sesudah dijumpai beragam persoalan yang dialami maka dicari solusinya sebagai masukan kepada perusahaan.

2.2.1.3 Return on Assets

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dalam total aset (Hery, 2018). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan pengembalian aset yang digunakan di perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efisiensi manajemen dalam mengelola investasi (Kasmir, 2018).

Semakin tinggi pengembalian aset berarti, semakin tinggi laba bersih yang didapat dari setiap rupiah dari total aset. Sedangkan, semakin rendah tingkat pengembalian aset bermakna semakin rendah laba bersih per rupiah dari total aset. Rumus yang dipakai untuk menghitung *return on assets* (Hery, 2018) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah kecakapan perusahaan untuk menghasilkan *profit* atas seluruh aktiva yang dipunya perusahaan. Pengembalian aset dapat digunakan sebagai parameter untuk memahami bagaimana suatu perusahaan dapat mencapai *profit* yang ideal terkait dengan kedudukan keuangannya.

2.2.2 Dewan Komisaris

Sutedi dikutip dalam (Sari, 2020) menjelaskan bahwa Dewan Komisaris berkewajiban untuk memantau perusahaan dan melaksanakan pengawasan dalam kebijakan pengurus, baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan. Dewan Komisaris wajib tertata semacam itu sehingga memungkinkan pelaksanaan pemungutan ketetapan efisien, akurat dan andal serta dapat beraksi secara bebas. Kewajiban yang dijalankan dengan baik akan membuat dewan komisaris dapat mencegah kecurangan laporan keuangan atau meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal yaitu dengan semakin tertatanya kewajiban dewan komisaris terhadap perusahaan maka akan membuat para investor bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan dikarenakan manajemen dewan komisaris berhasil mengirimkan sinyal yang baik atau laporan keuangan yang baik kepada investor.

Dewan Komisaris dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris di Perusahaan
--

2.2.3 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah orang yang berwenang dan berkewajiban atas berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran dewan direksi mengacu pada total anggota dewan dan mencerminkan peran anggota dewan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mengalokasikan sumber daya, serta meningkatkan kekayaan pemegang saham (Khaoula, 2019). Hal ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal yaitu dengan semakin terciptanya peran yang baik dari dewan direksi terhadap kinerja perusahaan maka akan membuat para investor bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan dikarenakan manajemen dewan direksi berhasil mengirimkan sinyal yang baik atau pengelolaan sumber daya yang baik kepada investor.

Rohmansyah, 2017 mengungkapkan bahwa Dewan Direksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi di Perusahaan}$$

2.2.4 Komite Audit

Definisi komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (Governasi, 2017) adalah: “Suatu komite yang terdiri dari satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit .”

Komite audit adalah kelompok yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar atau anggota dewan komisaris perusahaan klien untuk melakukan pekerjaan tertentu dan berkomitmen untuk menjaga independensi dari dukungan manajemen serta bertanggung jawab untuk membantu auditor (Tugiman, 2014). Hal ini harus didasarkan pada fakta bahwa komite audit merupakan jembatan antara auditor eksternal

dan perusahaan serta peran pengamatan dewan komisaris dengan auditor internal (Thesarani, 2017).

Komite audit dalam perusahaan bertujuan untuk memantau perilaku manajemen yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan manajemen untuk melakukan manipulasi data. Teori sinyal dapat menjelaskan hal tersebut dengan semakin terstrukturanya peran komite audit terhadap perusahaan maka akan membuat para investor bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan dikarenakan manajemen perusahaan telah berhasil mengirimkan sinyal yang baik atau laporan keuangan yang baik kepada investor.

Komite Audit dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

2.2.5 *Leverage*

2.2.5.1 *Pengertian Leverage*

Sutama & Lisa, 2018 mendefinisikan *leverage* sebagai total utang yang digunakan untuk membeli aset perusahaan. Sebuah perusahaan yang lebih tinggi *leveragenya* daripada modal dapat digambarkan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Pihak pemberi pinjaman akan sangat mempertimbangkan dan mengevaluasi *leverage* karena pihak pemberi pinjaman menginginkan dana pinjamannya kembali dengan bunga yang dibayarkan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka akan mengalami kerugian, tetapi perusahaan mendapat peluang untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Namun sebaliknya, ketika *leverage* rendah, risiko kerugian perusahaan lebih kecil, terutama jika perekonomian menurun. Oleh karena itu, saat perekonomian tinggi, maka akan menyebabkan hasil pengembalian yang rendah (Kasmir, 2019).

Berlandaskan defisini di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang menghitung kesanggupan suatu perusahaan dalam menggunakan pinjaman jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran utang bunga, pelunasan utang dan kewajiban tetap lainnya. Liabilitas jangka panjang umumnya didefinisikan sebagai kewajiban pembayaran jangka waktu lebih dari satu tahun.

2.2.5.2 Debt to Assets Ratio

Debt to Asset Ratio menunjukkan berapa banyak aset yang dibayar oleh utang atau seberapa besar dampak utang dalam penanganan aset. Semakin tinggi DAR, semakin sulit bagi perusahaan untuk meminjam dana, karena ditakutkan tidak mampu melunasi utangnya dari aset miliknya (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.5.3 Tujuan Leverage

Hasil perhitungan rasio yang baik membawa banyak keuntungan bagi perusahaan dalam melawan segala peluang yang ada. Tetapi semua pedoman ini bergantung pada tujuan perusahaan. Dengan menggunakan rasio *leverage*, tujuan perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

1. Menjelaskan posisi perusahaan dalam kaitannya dengan tanggung jawab kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Menilai keseimbangan aset, khususnya aset tetap dan modal.
3. Untuk menilai berapa banyak utang mempengaruhi pengelolaan aset.
4. Mengevaluasi dana pinjaman yang akan ditagih dengan modal sendiri yang dimiliki.

5. Mengukur berapa banyak modal sendiri dari setiap rupiah yang dibuat jaminan utang jangka panjang.

2.2.6 Signalling Theory

Brigham dan Houston dalam (Suganda, 2018) menyatakan *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Sedangkan Scott dalam (Suganda, 2018) menyatakan sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajer tingkat atas yang mana tidak akan rasional jika dilakukan oleh manajer tingkat bawah.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan (Hartono dalam (Suganda, 2018) . Jika informasi mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang cepat dan akurat menandakan bahwa pasar adalah efisien.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

2.2.7 Integrasi Keislaman

Ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam penelitian ini diantaranya:

a) Kinerja Keuangan

Al-Qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِوَلِيِّهِ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), artinya: Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya! Apabila kalian melakukan transaksi utang-piutang, di mana sebagian dari kalian memberikan pinjaman kepada orang lain sampai batas waktu tertentu, maka catatlah pinjaman itu! Dan hendaklah pinjaman di antara kalian itu dicatat oleh seorang pencatat dengan benar dan adil sesuai dengan ketentuan syariat. Dan hendaklah si pencatat tidak menolak mencatat pinjaman itu sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Allah kepadanya, yakni mencatat secara adil. Maka hendaklah si pencatat itu mencatat apa yang didiktekan orang yang bertanggung jawab atas pinjaman itu, agar hal itu menjadi pengakuan darinya.

Dan hendaklah ia takut kepada Allah, Rabbnya. Dan hendaklah ia tidak mengurangi pinjaman itu sedikitpun, baik dalam ukuran, jenis maupun kualitasnya. Jika orang yang bertanggungjawab atas pinjaman itu tidak cakap melakukan transaksi, atau lemah, baik karena usianya

yang masih kecil maupun karena gangguan kejiwaan, atau tidak bisa mendiktekan karena bisu maupun lainnya, maka hendaklah ia diwakili oleh walinya yang bertanggungjawab atasnya dengan benar dan adil. Carilah dua orang laki-laki yang berakal sehat dan adil untuk menjadi saksi. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka carilah saksi seorang laki-laki dan dua orang wanita yang kalian percaya kualitas agama dan amanahnya. Hal itu supaya ketika salah satu dari dua wanita itu lupa, maka wanita yang lain akan mengingatkannya.

Dan hendaklah para saksi itu tidak menolak apabila mereka diminta menjadi saksi terkait transaksi utang-piutang. Dan mereka harus memberikan kesaksian apabila mereka diundang untuk itu. Dan janganlah kalian merasa jemu untuk mencatat transaksi utang-piutang, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak sampai batas waktu tertentu. Karena mencatat transaksi utang-piutang itu lebih adil dalam pandangan syariat Allah, lebih kuat dalam menegakkan dan memberikan kesaksian, dan lebih besar kemungkinannya untuk menghilangkan keragu-raguan tentang jenis, kadar dan waktu (jatuh tempo) pinjaman. Kecuali apabila transaksi itu kalian lakukan dengan cara jual-beli antara barang dan uang secara tunai, maka tidak ada masalah bila kalian tidak mencatatnya, karena memang tidak perlu dicatat.

Dan dianjurkan kepada kalian untuk mencari saksi guna menghindari perselisihan. Namun tidak boleh mempersulit urusan para pencatat dan para saksi. Dan mereka juga tidak boleh mempersulit urusan orang yang meminta jasa pencatatan dan kesaksian mereka. Jika kalian mempersulit urusan tersebut, maka tindakan itu telah keluar dari ruang lingkup ketaatan kepada Allah menuju kemaksiatan kepada-Nya. Dan takutlah kalian -wahai orang-orang mukmin- kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan Allah akan mengajarkan kepada kalian apa-apa yang mengandung kebaikan bagi urusan dunia dan akhirat kalian. Dan Allah Maha Mengetahui

segala sesuatu, maka tidak ada sesuatupun yang luput dari pengetahuan-Nya.

b) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 42 sebagai berikut :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

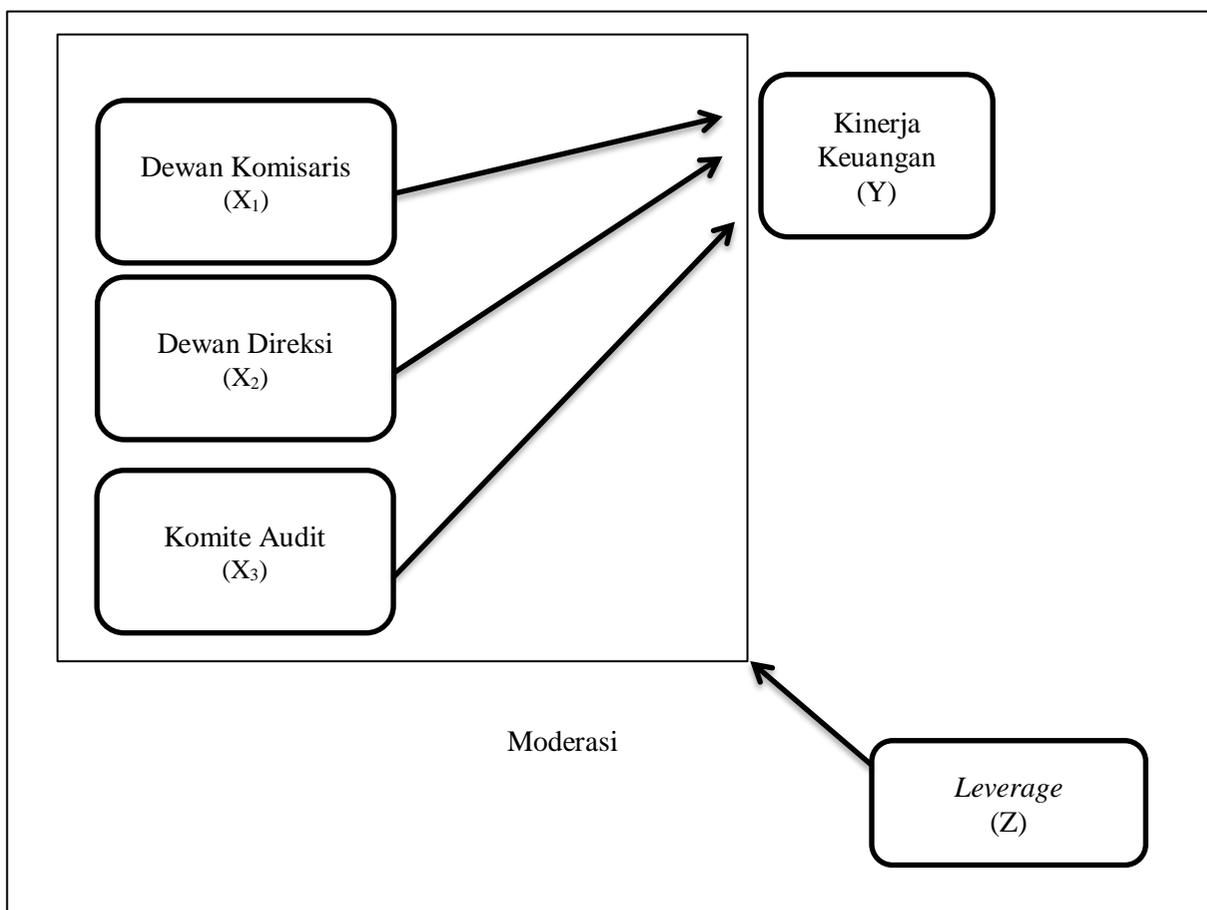
Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dan mempercayai bahwa manusia untuk menjaga bumi beserta isinya dari kerusakan alam. Hal ini menunjukkan bahwa manusia khususnya pada perusahaan harus bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu skema yang mendeskripsikan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, perusahaan yang dikaji adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berlandaskan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



Dewan komisaris (X₁), dewan direksi (X₂) dan komite audit (X₃) sebagai variabel independen pada penelitian ini diduga mempengaruhi kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen dan *leverage* (Z) sebagai variabel moderasi akan mempengaruhi hubungan dari dewan

komisaris (X_1), dewan direksi (X_2) dan komite audit (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *signaling theory*, demografi dewan komisaris merupakan salah satu fitur dewan yang terhubung dengan konten informasi perusahaan, dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan. Komposisi dewan melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat mempengaruhi manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan untuk mencapai laporan yang berkualitas dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komisaris menurut (Kartin & Dewi, 2019) sangat ideal untuk menjalankan peran tersebut guna mengembangkan perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris membawahi mengawasi kegiatan manajemen agar perusahaan tetap pada jalurnya dengan tujuan kepentingan pemangku kepentingan lainnya (Putri & Kholilah, 2023). Menurut penelitian (Ahmad et al., 2020), ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, peneliti percaya bahwa ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dari penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori sinyal, direksi perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan, sehingga berkewajiban untuk mengkomunikasikan informasi tentang perusahaan kepada investor dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang stabil dapat membuktikan kemampuan perusahaan yang relatif baik

dalam menarik investor atau peminat suatu perusahaan (Listia et al., 2022). Dewan direksi bertugas mengembangkan kekayaan pemegang saham, meningkatkan kinerja perusahaan, dan mengalokasikan sumber daya (Khaoula, 2019). Menurut studi yang dilakukan oleh (Kamayuli & Artini, 2022) hal ini sejalan karena menghasilkan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit, menurut *signaling theory*, akan berperan efektif dalam memperkuat kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris dalam memperoleh kepercayaan pemegang saham untuk memenuhi persyaratan keterbukaan informasinya. Pembentukan komite audit dalam perusahaan akan membantu kualitas laporan keuangan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit merupakan salah satu komponen tata kelola internal perusahaan yang berperan dalam pengendalian. Jika komite audit berfungsi dengan baik, maka akan dapat meyakinkan investor mengenai kemungkinan *return* yang tinggi (Yuliana & Kholilah, 2019). Menurut penelitian (Widianingsih, 2018), komite audit berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak muncul disinformasi yang mengakibatkan kerugian pada organisasi. Akibatnya, menurut penulis ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai bisnis.

Dari penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Hubungan *Leverage* untuk Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Laporan keuangan akan menunjukkan keseluruhan aset dan tingkat utang yang harus dievaluasi perusahaan sebelum berinvestasi. Risiko potensial dari pinjaman yang beredar tumbuh secara proporsional dengan jumlah uang tunai yang dibelanjakan. Ketika tingkat *leverage* perusahaan naik maka keuntungan perusahaan akan turun (Musyafa & Kholilah, 2023). Akibatnya, manajemen gagal memenuhi atau mempertahankan keinginan direktur atau para pemangku kepentingan yang lain agar keuntungan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat. Sehingga, manajemen harus dapat membenahi tata kelola perusahaan dengan baik serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penjelasan melalui teori sinyal terkait hal itu yaitu dengan semakin meningkatkan peran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap perusahaan, maka akan membuat para investor bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan dikarenakan manajemen dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berhasil mengirimkan sinyal yang baik atau laporan keuangan yang baik kepada investor.

Studi ini didukung oleh penelitian (Zona et al., 2020) yang menjelaskan *good corporate governance* berdampak pada kinerja keuangan, dengan *leverage* sebagai variabel pemoderasi. Hipotesis keempat diturunkan dari penjelasan sebelumnya dan dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

H_{4a}: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai moderator.

H_{4b}: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan *leverage* sebagai elemen moderasi.

H_{4c}: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan *leverage* sebagai komponen moderating.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (Sugiyono, 2018) mengungkapkan bahwa data kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada informasi penelitian *positivistic* (data konkrit) berupa angka-angka yang dihitung dengan memakai statistik sebagai media perhitungan yang berhubungan dengan persoalan yang dikaji untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara menghimpun informasi berupa angka-angka yang kemudian dikerjakan dan dipecah untuk memperoleh data logis dibalik angka-angka tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi sebagai bidang generalisasi, terdiri atas objek atau subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dikaji dan setelahnya dikutip kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dilihat dari pendapat di atas, populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3.4 Sampel Penelitian

Silaen, 2018 mendeskripsikan bahwa sampel adalah elemen dari populasi yang dikutip dengan cara tertentu untuk diukur atau diamati ciri-cirinya. Dilihat dari pendapat di atas, sampel yang dipakai dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Handayani, 2020 menjelaskan bahwa teknik sampling atau disebut dengan pengambilan sampel secara umum adalah suatu proses pemilihan beberapa item dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dan memahami karakteristik yang berbeda dari item sampel, yang nantinya dapat dibuat generalisasi dari populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). (Uma & Roger, 2017) berpendapat bahwa dengan *purposive sampling*, sampel dibatasi pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang dinantikan, baik karena hanya mereka yang memilikinya atau karena memenuhi beberapa standar yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun standar yang dipakai sebagai berikut :

1. Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Bank yang terdaftar secara berturut-turut mencantumkan data laporan keuangan triwulan I-IV tahun 2018-2021 secara lengkap.
3. Bank dengan data mengenai variabel dan indikator penelitian yang lengkap.
4. Bank yang mampu melindungi total aset dan total utang tahun 2018-2021.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	46
Bank yang terdaftar tidak berturut-turut mencantumkan data laporan keuangan triwulan I-IV tahun 2018-2021 secara lengkap.	(5)
Bank dengan data mengenai variabel dan indikator penelitian yang tidak lengkap.	0
Bank yang tidak mampu melindungi total aset dan total utang tahun 2018-2021.	(18)
Jumlah bank yang memenuhi kriteria	23

Sumber: data diolah peneliti

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Standar Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Amar Indonesia
2.	Bank BTPN
3.	Bank Capital Indonesia
4.	Bank Central Asia
5.	Bank CIMB Niaga
6.	Bank Ganesha
7.	Bank IBK Indonesia

8. Bank Ina Perdana
9. Bank Jago
10. Bank Mandiri
11. Bank Maspion Indonesia
12. Bank Mega
13. Bank Negara Indonesia
14. Bank Mestika Dharma
15. Bank Neo Commerce
16. Bank OCBC NISP
17. Bank Oke Indonesia
18. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
19. Bank Permata
20. Bank Rakyat Indonesia
21. Bank Sinarmas
22. Bank Tabungan Negara
23. Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Sumber: <https://www.idx.co.id>

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak membagikan informasi secara langsung kepada penghimpun data.

3.7 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian itu berasal (Sujarweni, 2018). Adapun data yang diteliti berkaitan dengan

penelitian berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia 2018-2021.

3.8 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan kepustakaan.

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penghimpunan data melalui pemeriksaan dan analisis dokumen yang diciptakan oleh subjek sendiri atau orang lain untuk penelitian (Marwadani, 2020). Peneliti memperoleh data dengan menghimpun data sekunder bewujud laporan keuangan yang dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Sugiyono, 2018 menjabarkan studi kepustakaan dalam konteks tinjauan akademis dan acuan lain yang bertautan dengan nilai, tradisi dan ketentuan yang berkembang dalam kondisi sosial yang dikaji, selain itu studi kepustakaan amat vital dalam penelitian, karena penelitian tidak luput dari acuan-acuan ilmiah.

Sugiyono, 2018 menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah sarana yang dipakai untuk menghitung gejala alam dan sosial yang dikaji. Semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dipakai peneliti dalam studi kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal, buku-buku literatur, situs resmi BEI yang dapat didapat di www.idx.co.id dan penelitian serupa yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti.

3.9 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan muncul dalam penelitian. Pengertian variabel penelitian adalah suatu karakteristik atau atribut dari seseorang atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan memiliki keragaman tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2020). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk mengetahui tipe, parameter serta patokan dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Variabel ini meliputi lima variabel yaitu dewan komisaris sebagai variabel independen (X_1), dewan direksi sebagai variabel independen (X_2), komite audit sebagai variabel independen (X_3), *leverage* sebagai variabel moderasi (Z) dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 3.3 Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan sebagai hasil yang diperoleh manajemen perusahaan setelah mengelola dengan benar kekayaan perusahaan selama periode waktu tertentu (Atma et al., 2018).	<i>Return on Assets</i> : $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Atma et al., 2018)
Dewan Komisaris	Dewan komisaris bertanggung jawab untuk meninjau administrasi direksi perusahaan dan menawarkan nasihat kepada direksi (Zarkasyi, 2019).	Dewan komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

Dewan Direksi	Dewan direksi bertugas mengembangkan kekayaan pemegang saham, meningkatkan kinerja perusahaan, dan mengalokasikan sumber daya (Khaoula, 2019).	Dewan direksi = Jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan.
Komite Audit	Organ pelengkap yang diperlukan dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang menjalankan fungsi pengarahan dalam pelaksanaan manajemen perusahaan dan mengelola aktivitas kritis yang terkait dengan sistem pelaporan keuangan perusahaan saat ini (Muda, 2018).	Komite audit = Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.
<i>Leverage</i>	Total hutang yang digunakan untuk membeli aset perusahaan. Perusahaan dengan <i>leverage</i> tinggi adalah perusahaan yang memiliki <i>leverage</i> lebih besar dari modal (Sutama & Lisa, 2018)	<i>Debt to Asset Ratio:</i> DAR $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} 100\%$ (Sutama & Lisa, 2018)

3.10 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan persetujuan yang dipakai sebagai sarana untuk menetapkan panjang pendeknya jarak yang ada dalam alat hitung, sehingga alat hitung tersebut bila dipakai dalam pengukuran akan menciptakan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur (Sugiyono, 2018).

3.11 Analisis Data

3.11.1 Uji Asumsi Klasik

Pengkajian dengan model regresi linear berganda mensyaratkan statistik yang wajib dipenuhi, yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilaksanakan bertujuan agar data yang dihasilkan tersebar normal dan tidak ada masalah asumsi klasik pada model regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Ghozali, 2018 mengungkapkan uji normalitas memiliki maksud untuk mengetes model regresi, variabel pengganggu apakah mempunyai sebaran normal. Ada dua teknik untuk menentukan residual tersebar normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Pada dasarnya normalitas dapat ditelusuri dengan memeriksa sebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari bagan atau memeriksa diagram balok dari residualnya (Ghozali, 2018). Dasar pemungutan keputusan dengan memakai analisis grafik adalah:

- i. Kalau data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengekori arah garis diagonal atau diagram baloknya dan menampakkan pola sebaran normal, maka model regresi mencakupi asumsi normalitas.
- ii. Kalau data terdistribusi jauh dari diagonal atau tidak mengekori arah garis diagonal atau diagram balok tidak menampakkan pola sebaran normal, maka model regresi gagal mencakupi asumsi normalitas.

b. Uji Kolmogorof-Smirnov

Pengujian ini didasarkan pada uji Kolmogorof-Smirnov Test dengan model yang diuji. Uji Kolmogorof-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* > $\alpha + 0,05$

H_a : data residual tidak terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* < $\alpha + 0,05$

2. Uji Autokorelasi

Ghozali, 2017 menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Bila terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berturutan dari waktu ke waktu. Jika waktu bertautan satu sama lainnya, persoalan ini ada karena masalah autokorelasi. Jika ada korelasi, maka dinamakan seluruh waktu bertautan satu sama lain (*data time series*), sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang didapati. Dalam suatu pengkajian dikatakan baik jika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat dipakai dalam melaksanakan riset autokorelasi adalah *Runs Test*.

Ghozali, 2018 menerangkan bahwa *runs test* merupakan unsur dari statistik non-parametrik juga dapat dipakai untuk mengetes apakah ada korelasi yang tinggi antar residual. *Runs Test* dipakai dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika tidak terdapat korelasi antar residual maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs*

Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak acak atau terdapat autokorelasi antar nilai residual.

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* adalah:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan deviasi dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika deviasi residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas.

Hipotesis yang dihasilkan dari uji ini adalah:

H_0 : Adanya gejala heteroskedastisitas di model regresi

H_a : Tidak ada heteroskedastisitas di model regresi

Penelitian ini memilih uji glejser sebagai metode uji heteroskedastisitas karena uji glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik.

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Multikolinearitas

Ghozali, 2017 menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara sebagian atau seluruh variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat ditentukan dengan besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Sebagai pedoman, suatu model regresi yang bebas multikolinearitas, maka angka toleransi harus mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

- a. Nilai *Tolerance* $>0,10$ dan VIF <10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* $<0,10$ dan VIF >10 , maka terdapat gejala multikolinieritas.

3.11.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2.

Peneliti menggunakan persamaan regresi linier berganda dikarenakan terdapat variabel bebas dalam penelitian yang jumlahnya lebih dari satu (Sugiyono, 2017). Menurut persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Kinerja Keuangan Perbankan
X ₁	= Dewan Komisaris (GCG)
X ₂	= Dewan Direksi (GCG)
X ₃	= Komite Audit (GCG)
α	= Konstanta dari sebuah persamaan
β	= <i>Slope</i> atau Koefisien Regresi
ε	= <i>Standar Error</i>

3.11.3 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen masih tetap dapat dilakukan. Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini termasuk dalam Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*). Karena variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen sekaligus sebagai variabel independen. Persamaan analisis regresi model MRA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan Perbankan

X₁ = Dewan Komisaris (GCG)

X₂ = Dewan Direksi (GCG)

X₃ = Komite Audit (GCG)

Z = *Leverage*

X₁Z = Dewan Komisaris * *Leverage* (variabel moderasi)

X₂Z = Dewan Direksi * *Leverage* (variabel moderasi)

X₃Z = Komite Audit * *Leverage* (variabel moderasi)

α = Konstanta dari sebuah persamaan

β = *Slope* atau Koefisien Regresi

ε = *Standar Error*

3.11.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali, 2018 menjelaskan bahwa uji parsial (*t test*) dipakai untuk mendapati dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi uji parsial data penelitian ini sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka standar pengkajian adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $<0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $>0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (*joint*) ini digunakan untuk mengujikan apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Tingkat signifikansi uji statistik F dalam penelitian ini sebesar 0,05. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung ditunjukkan lebih besar dari F tabel, maka semua variabel independen secara serempak berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Seandainya nilai probabilitas signifikansi $<0,05$, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka seluruh variabel independen berdampak terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, dan $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka seluruh variabel independen berdampak terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) yang tujuannya untuk menghitung seberapa besar variabel bebas dapat mengartikan sebagian atau secara bersamaan variasi variabel terikat. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi dipakai untuk mengkaji kecocokan model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kesanggupan variabel independen dalam mendeskripsikan keragaman variabel dependen sangat terbatas. Namun, ketika nilainya hampir mencapai satu, maka variabel independen membagikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan keragaman variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Perusahaan yang dikaji dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Dimana perusahaan-perusahaan tersebut sebanyak 23 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun yakni dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat di akses di www.idx.co.id. Berdasarkan laporan keuangan tahunan dapat diketahui variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan *debt to asset ratio* yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel tersebut terhadap tingkat kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset*.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean
DK	92	7	2	9	119	5
DD	92	10	3	13	157	7
KA	92	5	2	7	84	4
KK	92	3,38	0,12	3,5	34,41	1,49
L	92	0,22	0,65	0,87	18,52	0,8

Jumlah periode penelitian sebanyak 4 tahun, sehingga memutuskan dua dummy tahun (D1 dan D2). D1 bernilai 1 jika data merupakan periode 2018, dan 0 jika data selain tahun 2018. D2 bernilai 1 jika data merupakan periode 2018, dan 0 jika data selain tahun 2018. Dari hasil perhitungan tersebut, nilai *mean* dari setiap variabel adalah dewan

komisaris sebesar 5 , dewan direksi sebesar 7 , komite audit sebesar 4 , ROA sebesar 1,49 dan DAR sebesar 0,8.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Tingkat signifikansi dari test Kolmogorov-Smirnov sudah diatas 5% yaitu 0,200. Maka asumsi dengan keseluruhan variabel, normalitas terpenuhi.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Jika nilai signifikansi hasil uji *Runs Test* $> 0,05$ maka asumsi bebas autokorelasi terpenuhi. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,000

Berdasarkan ouput "*Runs Test*" di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah korelasi.

4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Jika nilai signifikansi hasil uji Glejser $> 0,05$ maka asumsi bebas heterokedastisitas terpenuhi. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	Signifikansi
Dewan Komisaris	0,230
Dewan Direksi	0,730
Komite Audit	0,419
<i>Leverage</i>	0,254

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi dari variabel Dewan Komisaris sebesar 0,230, variabel Dewan Direksi sebesar 0,730, variabel Komite Audit sebesar 0,419 dan variabel *Leverage* sebesar 0,254. Seluruh variabel bernilai $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Hal ini berarti, tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan residual semakin besar pula.

4.1.2.4 Uji Multikolinearitas

Jika nilai signifikansi hasil *tolerance* $> 0,10$ maka asumsi bebas multikolinearitas terpenuhi. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>	<i>Tolerance</i>
Dewan Komisaris	0,153
Dewan Direksi	0,149
Komite Audit	0,893
<i>Leverage</i>	0,923

Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* variabel Dewan Komisaris sebesar 0,153, Dewan Direksi sebesar 0,149, Komite Audit sebesar 0,893 dan *Leverage* sebesar 0,923. Seluruh variabel bernilai >0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

4.1.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan beta *unstandardized coefisient* dalam menentukan persamaan regresi linear berganda.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
<i>Constant</i>	1,447
Dewan Komisaris	-0,039
Dewan Direksi	0,195
Komite Audit	-0,296

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KK = -1,447 - 0,039 X_1 + 0,195 X_2 - 0,296 X_3$$

Koefisien determinasi mengukur proporsi variasi yang dijelaskan oleh persamaan regresi vs variasi total. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,089 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan sebesar

8,9% terhadap variabel terikat. Sementara itu, variabel lain selain variabel bebas yang dimasukkan dalam model menjelaskan sisanya sebesar 91,1%.

4.1.4 Persamaan Regresi Moderasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	B
<i>Constant</i>	-14,384
Dewan Komisaris	2,293
Dewan Direksi	-0,052
Komite Audit	2,121
Dewan Komisaris * <i>Leverage</i>	-2,705
Dewan Direksi * <i>Leverage</i>	0,243
Komite Audit * <i>Leverage</i>	-3,044
<i>Leverage</i>	19,467

Berdasarkan hasil perhitungan regresi moderasi di atas, persamaan berikut dapat digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta variabel moderasi:

$$KK = -14,384 + 2,293 X_1 - 0,052 X_2 + 2,121 X_3 + 19,467 Z - 2,705 X_1Z + 0,243 X_2Z - 3,044 X_3Z$$

Koefisien determinasi mengukur proporsi variasi yang dijelaskan oleh persamaan regresi vs variasi total. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,032 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan sebesar 3,2% terhadap variabel terikat. Sementara itu, variabel lain selain variabel bebas yang dimasukkan dalam model menjelaskan sisanya sebesar 96,8%.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan uji signifikan parsial (uji t) dan Uji F. Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi hasil uji $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan uji F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi hasil uji $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Dewan Komisaris	0,815	H ₁ tidak terdukung
Dewan Direksi	0,105	H ₂ tidak terdukung
Komite Audit	0,211	H ₃ tidak terdukung

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, tidak terdapat hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dengan kinerja keuangan dikarenakan nilai signifikansi (Sig) masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Akibatnya, H₁, H₂ dan H₃ dalam penelitian ini tidak terdukung.

4.1.5.2 Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat dilakukan uji signifikan parsial (uji t) dan uji F. Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi hasil uji $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan uji F yang menunjukkan apakah semua variabel independen

yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi hasil uji $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Keempat dengan Variabel Moderasi

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Dewan Komisaris * <i>Leverage</i>	-0,437	H _{4a} tidak terdukung
Dewan Direksi * <i>Leverage</i>	0,047	H _{4b} terdukung
Komite Audit * <i>Leverage</i>	-0,538	H _{4c} tidak terdukung

Leverage hanya dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan karena nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$. Sedangkan *leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan karena nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$. Akibatnya, H_{4a} dan H_{4c} tidak terdukung, namun H_{4b} terdukung dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *signaling theory*, demografi dewan komisaris merupakan salah satu fitur dewan yang terhubung dengan konten informasi perusahaan, dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan. Berdasarkan data yang disajikan di atas, Dewan Komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2018 hingga 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki peran yang kecil dalam mengawasi operasional perusahaan karena jumlahnya anggota Dewan Komisaris, mereka hanya dapat mengawasi hasil proses tersebut. Hasil penelitian hipotesis pertama sejalan dengan hasil (Novitasari et al., 2020) yaitu dewan komisaris tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kamayuli & Artini, 2022) yang menghasilkan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan penelitian, Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Menurut teori sinyal, direksi perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan, sehingga berkewajiban untuk mengkomunikasikan informasi tentang perusahaan kepada investor dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Jumlah anggota direksi dapat mempengaruhi karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Peningkatan atau penurunan jumlah direktur di dewan tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan, menyiratkan bahwa kemanjuran Dewan dalam mengendalikan kinerja manajemen sumber daya kurang optimal. Hasil penelitian hipotesis kedua sejalan dengan hasil (Novitasari et al., 2020). yaitu Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kamayuli & Artini, 2022) yang menghasilkan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan data di atas, komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan dari tahun 2018 hingga 2021. Komite audit, menurut *signaling theory*, akan berperan efektif dalam memperkuat kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris dalam memperoleh kepercayaan pemegang saham untuk memenuhi persyaratan keterbukaan informasinya. Komite audit dalam suatu perusahaan bertanggung jawab atas pengawasan laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal. Jika komite audit memiliki dua peran, dapat mengakibatkan pengendalian dan pemantauan manajemen kurang

efektif, sehingga mengurangi efisiensi organisasi (Eksandy, 2018). Karena komite audit dan komisaris independen saling terkait, jika komisaris independen kehilangan independensinya, maka komite audit juga akan kehilangan independensinya. Akibatnya, pelaku pasar tidak mempercayai pandangan komite audit atau keterpercayaan laporan keuangan. Oleh karena itu komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian hipotesis ketiga tidak sejalan dengan hasil (Widianingsih, 2018) yaitu komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi. Namun, hipotesis ketiga sejalan dengan hasil penelitian (Hartati, 2020) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi

Penjelasan melalui teori sinyal terkait yaitu dengan semakin meningkatkan peran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap perusahaan, maka akan membuat para investor bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan dikarenakan manajemen dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berhasil mengirimkan sinyal yang baik atau laporan keuangan yang baik kepada investor. Menurut hasil penelitian, *leverage* hanya dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan dari tahun 2018 hingga 2021. Sedangkan *leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan dari tahun 2018 hingga 2021.

Semakin banyak modal pinjaman yang dikonsumsi perusahaan, semakin besar peluang gagal bayar pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa akan lebih baik jika perusahaan mengusahakan sumber pendanaan internal dari pada melakukan sumber pendanaan eksternal. Hasil untuk hipotesis 4a dan 4c bertentangan dengan (Zona et al., 2020)

sedangkan untuk hipotesis 4b sesuai dengan (Zona et al., 2020), yang menemukan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan *leverage* sebagai variabel moderasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Serta *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zona et al., 2020). Namun, *leverage* mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zona et al., 2020) yang menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dan *leverage* mampu memoderasi hubungan *good corporate governance* dengan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain rendahnya koefisien determinasi setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini belum sepenuhnya mengintegrasikan variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, serta penelitian ini menggunakan data sekunder. Masalah dengan data sekunder adalah bahwa hal itu diperoleh dari pihak ketiga yang mungkin memiliki kontrol kurang dari

peneliti. Selain itu, mereka mungkin tidak menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas atau tidak dapat dipercaya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu penelitian yang akan datang harus menambahkan variabel yang dapat meningkatkan pengaruh kinerja keuangan dan kemudian diharapkan dapat menambahkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, seperti data primer dari pihak yang bertanggung jawab maupun pihak perbankan, hal ini dimaksudkan agar operasional mereka lebih dioptimalkan dengan mempertimbangkan jumlah utang yang akan dibutuhkan untuk memenuhi komitmen aset mereka dan menyediakan modal minimum yang wajar agar investor dapat berinvestasi dengan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G., Rizal Lullah, & M. Edo S. Siregar. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
<https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.09>
- Apollo, Mandalika, & Djameluddin, S. (2018). Influence of Composition Board of Directors , Board of Commissioners , and Audit Committees to Banking Financial Performance (Empirical Study on Banking Industry Listed in BEI 2011-2016). *International Journal of Innovative Research & Development*, 7(4), 171–176. <https://doi.org/10.2490/ijird/2018/v7/i4/MAR18040>
- Atma, H., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). Manajemen Keuangan. In A. dan W. Ikhsan (Ed.), *Manajemen Keuangan*. Medan : Madenatera, 2018 Sidoarjo : Indomedia Pustaka, 2018 © 2018.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (6th ed.). Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (7th ed.). Alfabeta.
- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris , Dewan Direksi , Komite Audit ,

- Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Governasi, K. N. K. (KNKG). (2017). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG).
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- Hartati, N. (2020). Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 01(02), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hasibuan, M. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Hendro, T. (2017). *Etika Bisnis Modern : Pendekatan Pemangku Kepentingan dan Teknologi Informasi* (2nd ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT. Grasindo.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisari Independen, Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *JRKA*, 7(2), 46–59.
- Kamayuli, N. M. K., & Artini, L. G. Sr. (2022). Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 11(6), 1191–1210. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i06.p07> ISSN
- Kartin, Y. R., & Dewi, A. S. (2019). *Karakteristik dewan komisaris dan dampaknya terhadap kinerja keuangan*. 1–12.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Khaoula, F. and M. D. (2019). The Moderating Effect of The Board of Directors on Firm Value and Tax Planning: Evidence from European Listed Firms. *Borsa Istanbul Review*, 19(4). <http://www.journals.elsevier.com/borsa-istanbul-review/>

- Khoirunnisa, S. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 0–11.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400–412. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>
- Lestari, D. A. dan Z. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33003/26367>
- Listia, Kholilah, & Syariati, D. (2022). PROCEEDING ICONIES FACULTY OF ECONOMICS EARNING MANAGEMENT DETERMINANT IN INDONESIAN MANUFACTURING COMPANY International Conference of Islamic Economics and Business 8 th 2022 Listia et al : Earning Management Determinant ... International Conference of Isl. *International Conference of Islamic Economics and Bussiness, 2020*, 221–230.
- Marwadani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. CV. Budi Utama.
- Muda, I. et al. (2018). The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach. *Iranian Economic Review*, 22(2). <https://doi.org/10.22059/IER.2018.66169>
- Musyafa, K. A., & Kholilah, K. (2023). Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1085. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p15>
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(Vol. 2 No. 1 (2020): Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/732/672>

- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89.
- Putri, F. R., & Kholilah. (2023). EARNING MANAGEMENT DETERMINANTS : DOES FAIR VALUE ACCOUNTING MATTER ? *Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1), 27–37.
- Rohmansyah, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, 1(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v1i1.106>
- Sari, S. V. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018)* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang].
<http://repository.stiedewantara.ac.id/id/eprint/1155>
- Silaen, S. (2018). *Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis* (Revisi). In Media.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study, Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/zbqm7>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018*. X(1), 21–39.
- Syamsiah, N., & Zulfikar. (2023). The Influence of the Board of Commissioners , Board of Directors , Sharia Supervisory Board , and Audit Committee on the Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 113–122.

- Thearani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius.
- Uma, S., & Roger, B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Wardati, S. D., Shofiyah, & Ariani, K. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(4), 1–10.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38.
<https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Yuliana, I., & Kholilah. (2019). Diversity of the Executive Board, Investment Decisions, and Firm Value: Is Gender Important in Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 387. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.10019>
- Zarkasyi, W. (2019). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta.
- Zona, N. A., Elfiswandi, & Darma, R. (2020). Intellectual Capital, Capital Disclosure, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage sebagai Variabel Moderasi. In *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK* (Vol. 5, Issue 1, pp. 40–45). <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.108>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Penelitian

Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan di BEI 2018-2021

Keterangan	Jumlah
Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	46
Bank yang terdaftar tidak berturut-turut mencantumkan data laporan keuangan triwulan I-IV tahun 2018-2021 secara lengkap.	(5)
Bank dengan data mengenai variabel dan indikator penelitian yang tidak lengkap.	0
Bank yang tidak mampu melindungi total aset dan total utang tahun 2018-2021.	(18)
Jumlah bank yang memenuhi kriteria	23

Daftar Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Standar Penelitian

No. Nama Bank

1. Bank Amar Indonesia
2. Bank BTPN

3. Bank Capital Indonesia
4. Bank Central Asia
5. Bank CIMB Niaga
6. Bank Ganesha
7. Bank IBK Indonesia
8. Bank Ina Perdana
9. Bank Jago
10. Bank Mandiri
11. Bank Maspion Indonesia
12. Bank Mega
13. Bank Negara Indonesia
14. Bank Mestika Dharma
15. Bank Neo Commerce
16. Bank OCBC NISP
17. Bank Oke Indonesia
18. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
19. Bank Permata
20. Bank Rakyat Indonesia
21. Bank Sinarmas
22. Bank Tabungan Negara
23. Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Lampiran 2 : Hasil Output SPSS 25

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean
DK	92	7	2	9	119	5
DD	92	10	3	13	157	7
KA	92	5	2	7	84	4
KK	92	3,38	0,12	3,5	34,41	1,49
L	92	0,22	0,65	0,87	18,52	0,8

Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,000

Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	<i>Signifikansi</i>
Dewan Komisaris	0,230
Dewan Direksi	0,730
Komite Audit	0,419
<i>Leverage</i>	0,254

Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>	<i>Tolerance</i>
Dewan Komisaris	0,153
Dewan Direksi	0,149
Komite Audit	0,893
<i>Leverage</i>	0,923

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
<i>Constant</i>	1,447
Dewan Komisaris	-0,039
Dewan Direksi	0,195
Komite Audit	-0,296

Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	B
<i>Constant</i>	-14,384
Dewan Komisaris	2,293
Dewan Direksi	-0,052
Komite Audit	2,121
Dewan Komisaris * <i>Leverage</i>	-2,705
Dewan Direksi * <i>Leverage</i>	0,243
Komite Audit * <i>Leverage</i>	-3,044
<i>Leverage</i>	19,467

Hasil Uji Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Dewan Komisaris	0,815	H ₁ tidak terdukung
Dewan Direksi	0,105	H ₂ tidak terdukung
Komite Audit	0,211	H ₃ tidak terdukung

Hasil Uji Hipotesis Keempat dengan Variabel Moderasi

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Dewan Komisaris * <i>Leverage</i>	-0,437	H _{4a} tidak terdukung
Dewan Direksi * <i>Leverage</i>	0,047	H _{4b} terdukung
Komite Audit * <i>Leverage</i>	-0,538	H _{4c} tidak terdukung

Lampiran 3 : Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520080
 Nama : Ramadhina Nur Solikhah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Kholilah, M.S.A
 Judul Skripsi : PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI
 DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA
 KEUANGAN PERBANKAN DENGAN *LEVERAGE*
 SEBAGAI VARIABEL MODERAS

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2022	Mengajukan outline kepada Bu Lala selaku pembimbing. Kemudian setelah direview oleh Bu Lala, beliau kurang menyetujui judul outline saya. Oleh karena itu, beliau memberi saya tugas untuk mencari minimal 5 artikel (terdiri dari artikel nasional dan internasional) yang dibuat menjadi tabel.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	10 November 2022	Menyerahkan tabel yang berisi rincian artikel yang sudah saya kerjakan. Kemudian dipilih 1 artikel yang paling menarik untuk dijadikan referensi skripsi. Untuk bimbingan selanjutnya, saya harus menyetorkan pendahuluan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	18 November 2022	Menyerahkan file Pendahuluan kepada Bu Lala. Namun ternyata Bu Lala masih kurang setuju dengan judul skripsi saya, sehingga beliau meminta saya untuk mencari referensi yang lainnya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	16 Desember 2022	Menyerahkan file pendahuluan yang baru dan disetujui oleh Bu Lala, kemudian diharuskan membuat minimal 10 artikel (terdiri dari artikel nasional dan internasional) yang dibuat menjadi tabel, sebelum membuat Pendahuluan. Dan beliau memberi petunjuk yang harus ditulis dalam Pendahuluan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	23 Desember 2022	Menyerahkan file Bab 1 Pendahuluan dengan judul skripsi baru dan variabel independen yang baru. Namun setelah dikoreksi Bu Lala, terdapat variabel independen yang harus dihapus dan harus menambah variabel independen lagi. Untuk latar belakang juga kurang banyak penalarannya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	30 Desember 2022	Menyerahkan file Bab 1 Pendahuluan dengan variabel independen yang baru. Dan setelah dikoreksi Bu Lala, banyak yang masih harus dikoreksi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	20 Januari 2023	Menyerahkan file Bab 1, 2 dan 3. Setelah dikoreksi Bu Lala, banyak yang masih harus diperbaiki.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

8	25 Januari 2023	Menyerahkan file Bab 1, 2 dan 3 untuk dicek plagiasinya oleh pembimbing. Dan setelah dicek, masih harus diturunkan lagi tingkat plagiasinya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	26 Mei 2023	Mengirimkan artikel jurnal kepada Bu Lala agar dapat direview.	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
10	21 Juni 2023	Mengirimkan artikel jurnal kepada Bu Lala agar dapat direview kembali.	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
11	17 Juli 2023	Mengirimkan artikel jurnal kepada Bu Lala yang sudah berbahasa inggris dan sudah direvisi.	Ganjil 2023/2024	Belum Dikoreksi

Malang, 17 Juli 2023

Dosen Pembimbing,



Kholilah, M.S.A

Lampiran 4: Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ramadhina Nur Solikhah
NIM : 19520080
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021
DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	22%	7%	18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Oktober 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 5: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ramadhina Nur Solikhah
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 29 November 2000
Alamat : Plosorejo, Kademangan Blitar
Telepon/HP : 085646414992
E-mail : dhina.nahyun29@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2007 : TK Lukmanul Hakim Kademangan Blitar
2007-2013 : SDN 1 Plosorejo Kademangan Blitar
2013-2016 : MTsN 1 Kota Blitar
2016-2019 : MAN Kota Blitar
2019-2023 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
2019-2020 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2021 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

Tidak ada